

**PENERAPAN NILAI NILAI PERDAMAIAN DALAM ALIRAN TAREKAT
(Studi Fenomenologi Pada Jama'ah Aliran Tarekat Tijaniyah Malang)**

TESIS

OLEH : Jumat Hadi Sasono Mulyo

NIM : 22186130027



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT

2024

**PENERAPAN NILAI NILAI PERDAMAIAN DALAM
ALIRAN TAREKAT
(Studi Fenomenologi Pada Jama'ah Aliran Tarekat
Tijaniyah Malang)**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program
Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh : JUMAT HADI SASONO MULYO

NIM : 22186130027

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT

2024

PERSETUJUAN TESIS

PENERAPAN NILAI NILAI PERDAMAIAN DALAM
ALIRAN TAREKAT
(Studi Fenomenologi Pada Jama'ah Aliran Tarekat Tijani
Malang)

Disusun oleh:

JUMAT HADI SASONO MULYO

NIM. 22186130027

Telah disetujui Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, Tanggal 17 Mei 2024

Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT



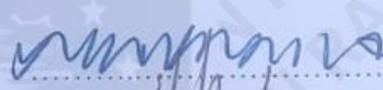
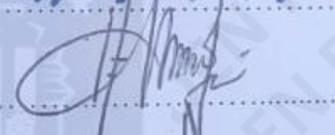
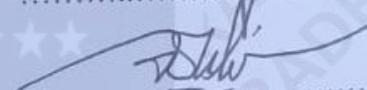
Dr. HILMI MUHAMMAD, M.M.

PENGESAHAN TESIS
PENERAPAN NILAI NILAI PERDAMAIAN DALAM
ALIRAN TAREKAT
(Studi Fenomenologi Pada Jama'ah Aliran Tarekat Tijaniyah
Malang)

Disusun oleh:
JUMAT HADI SASONO MULYO
NIM. 22186130027

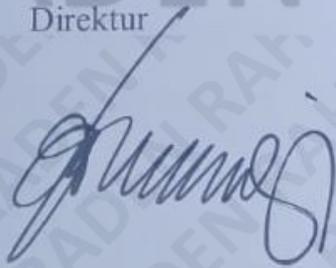
Telah Diajukan pada Dewan Penguji Pada:
Hari Rabu, 12 Juni 2024

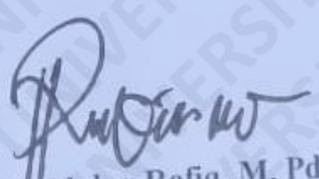
Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. HELMI MUHAMMAD, M.M.	
2. Dr. IFA NURHAYATI, M.Pd.I.	
3. Dr. SUTOMO, M. Sos.	
4. Dr. AGUS SALIM, M.Pd.I	

Mengetahui,
Direktur

Kaprodi


Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd


Dr. Abdur Rofiq, M. Pd

sKATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan,

Atas pertolongan Allah Tesis ini terselesaikan, semoga senantiasa menjadi salah satu amal yang tercatat amalan sholihan maqbulan.

Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda agung pembawa peradaban manusia lebih dekat dengan kebenaran, penunjuk jalan menjadi hamba khairu ummah, Beliau Sidi Rosul Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada:

1. H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M. Si. Selaku rektor UNIRA Malang.
2. Prof. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd. Selaku Direktur Pascasarjana UNIRA Malang
3. Dr. Abdur Rofiq, M.Pd. Selaku Kaprodi PAI UNIRA Malang.
4. Dr. Helmi Muhammad, M. M. Selaku Dosen Pembimbing, dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasinya.
5. Orang Tua, dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan support.
6. Keluarga besar Yayasan Al-Karomah Curungrejo Kepanjen, semoga selalu maju, berkembang dan bermanfaat ikut dalam mencerdaskan bangsa.
7. Teman teman seperjuangan Mahasiswa S-2 Tahun Angkatan 2022-2023, terutama kelas A-1 yang mantab abiiis..

Terima kasih atas support Anda semua, tesis yang sederhana ini bisa terselesaikan. Semoga segala upaya dan jerih payah yang dikeluarkan penulis bisa menjadikan karya ini bermanfaat dan barokah. Aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perdamaian	19
A.1. Nilai – nilai Perdamaian	22
B. Tarekat	28
C. Tarekat Tijaniyah	31
C.1. Aturan dan Amalan Tarekat Tijaniyah	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	45
D. Subyek Penelitian	46
E. Prosedur Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Tahap-tahap Penelitian	58

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Malang	59
B. Tarekat Tijaniyah	61
C. Deskripsi Diri Peneliti	69
D. Informan Penelitian	70
E. Paparan Data Wawancara	85

BAB V PEMBAHASAN

A. Perdamaian	111
B. Nilai-nilai Perdamaian	113

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Jadual Penelitian	46
Tabel 11	Daftar Informan Penelitian	83



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar I	Diagram hubungan pendidikan, tarekat dan perdamaian	113
Gambar II a	Kegiatan Wadhifah dan Hailalah	68
Gambar III a	Informan Penelitian	73



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Padanan Aksara

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	TS	Te dan Es
ج	J	Je
ح	H	Ha
خ	KH	Ka dan Ha
د	D	De
ذ	DZ	De dan Zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	SY	Es dan Ye
ص	SH	Es dengan garis bawah
ض	D	De dengan garis bawah
ط	T	Te dengan garis bawah
ظ	Z	Zet dengan garis bawah
ع	'	Koma terbalik di atas hadap kanan
غ	GH	Ge dan Ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
ه	H	Ha
و	W	We
ء	A	Apostrof
ي	Y	Ye

B. Vokal

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	A	Fathah
اِ	I	Kasroh
اُ	U	Dhommah

أَي	Ai	A dan I
أَوْ	Au	A dan U

C. Vokal Panjang

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
أ	A	A dengan topi di atas
إِي	I	I dengan topi di atas
أُو	U	U dengan topi di atas

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, dialihaksarakan menjadi huruf (al), baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh : Al-Syamsu bukan Asy-Syamsu dan Al-Zalzalah bukan Az-Zalzalah.

E. Syaddah / Tasydid

Syaddah/ tasydid dalam tulisan arab dilambangkan dengan ّ, dalam alih aksara dilambangkan dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku pada huruf-huruf syamsiyah yang didahului kata sandang. Misalnya kata النُّوم tidak ditulis An-naum melainkan Al-naum.

F. Ta' Marbutah

Ta' marbutah jika berdiri sendiri dan diikuti oleh kata sifat (na'at) dialihaksarakan menjadi huruf (h). Namun, jika huruf tersebut diikuti kata benda (isim) maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi (t). Contoh :

NO	Aksara Arab	Alih Aksara
1	يَوْمَ الْقِيَامَةِ	Yaumal qiyamah
2	وَهَذَا وَرَحْمَةً	Wahuda warohmah
3	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	Wahdat Alwujud

ABSTRAK

Mulyo, Jumat Hadi Sasono. 2024. "Penerapan Nilai nilai Perdamaian Dalam Aliran Tarekat (Studi Fenomenologi Pada Jamaah Aliran Tarekat Tijaniyah Malang)". Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang.
Pembimbing: Dr. Hilmi Muhammad, M.M.

Kata Kunci: Nilai nilai Perdamaian, Tarekat, Tarekat Tijaniyah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti terhadap peningkatan dan perkembangan jamaah tarekat tijaniyah malang. Utamanya dalam menyebarkan perdamaian diantara para jamaah pengikutnya. Sehingga, hal ini membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh nilai nilai perdamaian yang diterapkan pada aliran *tarekat tijaniyah*.

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah Bagaimana persepsi para *Muqoddam* dan *Ikhwan Tijani* terhadap nilai nilai perdamaian yang diajarkan dalam *tarekat tijaniyah*, meliputi konsep perdamaian, nilai nilai perdamaian dalam *tarekat tijaniyah* dan kegiatan kegiatan serta amalan amalan yang mengarah pada penerapan nilai nilai perdamaian? Sedangkan tujuannya adalah memahami dan mendeskripsikan nilai nilai perdamaian dalam aliran *tarekat tijaniyah* serta memberikan informasi dan menunjukkan bahwa *tarekat tijaniyah* memberikan peranan penting dalam menciptakan perdamaian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis yang digunakan adalah studi fenomenologi. Peneliti menemui langsung para informan dan mengikuti langsung serangkaian kegiatan dan amaliyah *tarekat tijaniyah*, sehingga bisa mengetahui fenomena atau kejadian yang berlangsung secara detail. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang diperlukan, meliputi: *pertama* observasi atau mengamati secara langsung, *kedua* wawancara, dengan mendatangi satu persatu informan yang dimaksud dan mewancarainya, *ketiga* mengambil dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan jamaah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai nilai perdamaian telah dilaksanakan dalam ajaran *tarekat tijaniyah*. Dari keterangan informan yang dipilih, rata rata menunjukkan bahwa dalam *tarekat tijaniyah* selalu menjunjung tinggi nilai nilai perdamaian, sehingga kerukunan hidup yang dimulai dari jamaah bisa dirasakan. Nilai nilai perdamaian yang diterapkan meliputi larangan melakukan kezaliman, persamaan derajat, menjunjung tinggi keadilan, memberikan kebebasan, menganjurkan toleransi, meningkatkan solidaritas sosial. Nilai nilai tersebut tampak dalam semua amaliyah ketarekatan mulai amalan lazimah, wadhifah dan hailalah, yang dikemas dalam kegiatan jalsah ilmiah, manaqib dan 'idul khotmi. Semua informan menunjukkan dasar yang sama bahwa amaliyah *tarekat tijaniyah* selaras dengan perintah dan sunah sunah Rasulullah SAW., dengan mengutip ungkapan sang guru *tarekat ijaniyah* "timbanglah dengan syari'at dari baginda Rasulullah SAW., bila selaras maka ambil dan ikutilah, dan bila tidak selaras, maka tinggalkanlah" (Syekh. Ahmad bin Muhammad At-Tijaniy).

BSTRACT

Mulyo, Friday Hadi Sasono. 2024. "Application of Peace Values in Flow Tarekat (Phenomenological Study in the Congregation of the Tijaniyah Order Poor)". Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Islamic University Raden Rahmat Kepanjen Malang.
Supervisor: Dr. Hilmi Muhammad, M.M.

Keywords: Peace values, Tarekat, Tijaniyah Tarekat

This research was motivated by the results of the researcher's observations of the increase and development of the Malang *Tijaniyah* congregation. Mainly in spreading peace among his congregation of followers. So, this makes researchers want to research further the values of peace that are applied to the *tijaniyah* congregation.

The focus of this research problem is what is the perception of the *Muqoddam* and *Tijani Ikhwan* towards the values of peace taught in the *Tijaniyah* congregation, including the concept of peace, the values of peace in the *Tijaniyah* congregation and the activities and practices that lead to the application of peace values? Meanwhile, the aim is to understand and describe the values of peace in the *Tarekat Tijaniyah* as well as provide information and show that the *Tarekat Tijaniyah* plays an important role in creating peace.

This research uses a qualitative approach. The type used is a phenomenological study. Researchers met the informants directly and participated directly in a series of activities and practices of the *Tijaniyah* congregation, so they could find out the phenomena or events that took place in detail. In collecting data, researchers used the necessary research instruments, including: firstly observation or observing directly, secondly interviews, by visiting the informants in question one by one and interviewing them, thirdly taking documentation of each activity carried out by the congregation.

The results of the research show that the application of peace values has been implemented in the teachings of the *Tijaniyah* congregation. From the information of the selected informants, the average shows that the *tijaniyah* congregation always upholds the values of peace, so that harmony in life starting from the congregation can be felt. The values of peace that are applied include prohibition of tyranny, equality, upholding justice, providing freedom, advocating tolerance, increasing social solidarity. These values are visible in all the religious practices of the congregation, starting from the practices of *usualah*, *wadhifah* and *hailalah*, which are packaged in the activities of *jalsah ilmiah*, *manaqib* and *'idul khotmi*. All informants showed the same basis that the *amaliyah* of the *Tarekat Tijaniyah* was in line with the commands and *sunnah* of Rasulullah SAW., by quoting the expression of the teacher of the *Tarekat Tijaniyah* "weigh it with the Shari'ah of the Prophet Rasulullah SAW., if it is in harmony then take it and follow it, and if it is not in harmony, then leave it" (Syekh. Ahmad bin Muhammad At-Tijaniy).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : JUMAT HADI SASONO MULYO

Nomor Induk Mahasiswa : 22186130027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UNIRA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 18 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Materai

JUMAT HADI SASONO MULYO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mampu mengembangkan potensi dirinya, supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ¹. Dalam konsep Islam, pendidikan dikenal dengan istilah *terbiyah* yang berarti mengasuh, membina, dan mengembangkan. Dengan demikian, pendidikan dalam perspektif Islam adalah suatu aktivitas berupa pengajaran, pembimbingan dan asuhan sebagai jalan meraih kebahagiaan hidup di dunia hingga di akherat. Dengan demikian pendidikan bersifat komprehensif, yaitu menyangkut pengajaran hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam serta keseluruhan pribadi seorang anak melalui proses latihan amaliyah yang sesuai dengan ajaran agama ².

Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelektual, diri manusia yang normal; perasaan dan indra. Karena itu Pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah,

¹ Abdul Rahman et al., "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Education and Instruction (JOEI)* 4, no. 1 (June 4, 2021): 98–107.

² dkk. Zulkifli, *Pengantar Pendidikan*, vol. 1 (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023).

bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan³. Sehingga keberhasilan suatu pendidikan akan memunculkan kondisi atau keadaan penuh perdamaian.

Perdamaian, sebagaimana harapan banyak kalangan, akan terwujud dengan berbagai macam upaya, salah satunya dengan penerapan nilai-nilai pendidikan perdamaian (peace education). Pendidikan perdamaian merupakan sebuah proses mempromosikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang akan memungkinkan anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk (a) mencegah konflik dan kekerasan, baik terang-terangan dan struktural; (b) untuk menyelesaikan konflik secara damai; dan (c) untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perdamaian, apakah pada intrapersonal, interpersonal, antarkelompok, tingkat nasional atau internasional⁴.

Dalam keterangan lain, bahwa konsep perdamaian adalah perdamaian yang bersifat dinamis, progresif (ke masa depan), dan transformatif (ada perubahan), serta diperoleh dengan upaya sengaja secara intensional, termasuk melalui pendidikan yang mendorong atau merangsang potensi-potensi perdamaian dan tidak justru mengembangkan eksklusivitas dan triumphalisme dangkal. Selain itu pendidikan perdamaian merupakan sebuah proses yang bersifat dinamis, progresif, dan transformatif, serta diperoleh dengan upaya sengaja secara intensional untuk mempromosikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan

³ Malihatul Azizah and Fauzi Fauzi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 759.

⁴ I Putu Ayub Darmawan, "Pendidikan Perdamaian Dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian," *BIA' : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 24, 2019): 55–71.

untuk membawa perubahan perilaku, hingga akhirnya dapat mewujudkan terjadinya kesejahteraan manusia dan lingkungan, dan mampu mengurangi akar penyebab konflik.

Pendidikan perdamaian merupakan sebuah usaha yang kompleks karena mengandung berbagai tujuan yaitu untuk menumbuhkan komitmen, menanamkan rasa cinta akan hadirnya kedamaian, hingga pada akhirnya memungkinkan peserta didiknya melakukan analisis kritis dan menyelesaikan konflik dengan cara damai hingga mereka layak disebut sebagai agen perdamaian. Kompleksitas pendidikan perdamaian terjadi karena pendidikan perdamaian dilaksanakan tidak hanya mencakup hal-hal kognitif melainkan pula aspek afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian pendidikan perdamaian tidak hanya pada tatanan teoritis melainkan pula mencapai pada praktiknya⁵.

Nilai nilai perdamaian dapat diimplementasikan untuk mewujudkan perdamaian dalam masyarakat, bangsa dan negara merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Nilai - nilai perdamaian (*peace education*) sebagai solusi alternatif untuk meminimalisir adanya kekerasan dan kriminalisasi yang mengatas namakan agama, ras dan budaya. Melalui proses transformasi pendidikan perdamaian di masyarakat akan membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya saat ini⁶.

⁵ M. Sahrawi Saimima, "Pendidikan Perdamaian: Integrasi Nilai Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membangun Harmoni Di Maluku," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (February 24, 2023), accessed December 4, 2023, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3885>.

⁶ Halimatus Sa'diyah and Sri Nurhayati, "Pendidikan Perdamaian Perspektif Gus Dur : Kajian Filosofis Pemikiran Pendidikan Gus Dur," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (December 26, 2019): 175.

Penerapan nilai – nilai pendidikan perdamaian dapat kita temui dan kita rasakan pada kegiatan keagamaan, baik kegiatan keagamaan yang terorganisir ataupun yang tidak terorganisir. Kegiatan keagamaan yang terorganisir, diantaranya kegiatan dalam organisasi tarekat. Tarekat merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk mencapai tujuannya yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat dekatnya⁷.

Tarekat banyak berkembang dan mudah ditemukan pada kehidupan umat islam di Indonesia, sehingga umat islam di Indonesia tidak bisa lepas dari tasawuf atau tarekat itu sendiri. Tarekat diperkirakan telah masuk ke Nusantara untuk pertama kalinya pada abad ke-15 M. Dalam sumber sejarah Melayu ditemukan bahwa pada masa Sultan Mansur Sah berkuasa (1456- 1477 M) telah ditemukan adanya sebuah tarekat yang berkembang. Dalam laporan itu disebutkan bahwa Sultan Malaka mengirim seorang delegasi Pasai untuk bertemu dengan seorang guru tarekat. Dengan mengutip Hikayat Hasanuddin, Lombard mengatakan bahwa Tarekat Naqshabandiyah, Syattariyah, dan Syadziliyah telah masuk di Jawa Barat pada sekitar abad ke 16 M. Sedangkan untuk Tarekat Qadariyyah dan Khalwatiyah telah berada di Aceh dan Sulawesi pada abad ke 17 M.

Tarekat mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekedar fenomena spiritual keagamaan semata. Tarekat dibagi menjadi dua yaitu tarekat mu'tabaroh dan tarekat tidak mu'tabaroh. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi penting untuk menjelaskan mengenai kriteria dan karakteristik dari sebuah tarekat, terutama

⁷ Saiful Anwar, "Tarekat tijaniyah (Pengalaman Tarekat tijaniyah Di Pondok Pesantren Al-Falah Biru Garut)," *Jurnal Pendidikan Agama dan Ta'lim* 5, no. 2 (2007): 119–130.

tarekat mu'tabaroh. Sehingga muncul jam'iyah ahli thoriqoh al-mu'tabaroh an-nahdliyyah (JATMAN) yang dianggap mampu memberikan penjelasan mengenai kriteria sebuah tarekat yang dapat dikatakan sebagai tarekat mu'tabaroh⁸.

JATMAN (Jam'iyah Ahli Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah) merupakan salah satu dari organisasi perkumpulan tarekat yang aktif dan mempunyai anggota yang banyak di Indonesia. Jatman didirikan oleh ulama-ulama yang berafiliasi kepada nahdlatul ulama pada 10 Oktober 1957 M di Tegalrejo Magelang Jawa Tengah. Nama awal dari jatman adalah jam'iyah ahli thoriqoh mu'tabaroh, yang disingkat menjadi jatm. Pendirian organisasi tarekat jam'iyah ahli thoriqoh mu'tabaroh, yang disingkat menjadi jatm, dilatar belakangi oleh beberapa sebab antara lain : *pertama*, fenomena maraknya aliran kebatinan di kalangan masyarakat muslim, yang kemudian sering kali dinisbatkan sebagai sebuah tarekat; *kedua*, adanya fenomena saling menyalahkan di antara tarekat-tarekat yang ada dan berkembang di masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat muslim NU, padahal tarekat tarekat tersebut mempunyai kedudukan yang mu'tabar. Fenomena itu disebabkan oleh pengetahuan masyarakat tentang tarekat yang tidak mendalam dan tidak merata, sehingga lebih mengikuti pada hawa nafsunya masing-masing; *ketiga*, terdapat beberapa orang yang mengaku sebagai mursyid/badal/khalifah dalam sebuah tarekat, padahal yang bersangkutan tidak atau belum mendapatkan izin dari mursyid tarekat sebelumnya. Beberapa fenomena tersebut menimbulkan kegelisahan di kalangan ulama tasawuf/mursyid tarekat yang

⁸ Ibnu Farhan and Muhammad Faiq, "Tarekat Mu'tabaroh Dalam Perspektif Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Indonesia," *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah* 8, no. 2 (September 30, 2023): 77–100.

paham dan mengerti akan hal itu, khususnya di kalangan organisasi nahdlatul ulama. Hal itu membuat para ulama terdorong untuk membuat suatu jam'iyah, organisasi tarekat, yang bertujuan sebagai wadah dari tarekat-tarekat yang mu'tabaroh sekaligus juga memberikan informasi yang memadai dan benar berkaitan seputar tarekat mu'tabaroh.

Dalam dokumen resmi, jatman didirikan oleh ulama-ulama nahdlatul ulama antara lain KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Bisri Syamsuri, KH. Idham Kholid, KH. Masykur dan KH. Muslih Abdurrohimi. Sedangkan yang tercatat sebagai pelopor dalam Mukhtamar I adalah KH. Chudlori, KH. Dalhar, KH. Siradj dan KH. Hamid Kajoran. Tarekat-tarekat yang masuk dalam kategori mu'tabaroh berjumlah 44 tarekat, yaitu: "Umariyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah, Syadziliyyah, Rifa'iyah, Ahmadiyah, Dasuqiyyah, Akbariyah, Maulawiyah, Kubrowiyah, Sahrawardiyah, Khalwatiyyah, Jalwatiyyah, Bakdasiyyah, Ghazaliyyah, Rumiyyah, Sa'diyyah, Gistiyyah, Sya'baniyyah, Kalsyaniyyah, Hamzawiyah, Bairumiyyah, Usysyaqiyyah, Bakriyyah, Idrusiyyah, Utsmaniyyah, Alawiyah, Abbasiyyah, Zainiyyah, Isawiyah, Buhuriyyah, Hadadiyah, Ghaibiyah, Khadiriyyah, Syathariyyah, Bayumiyyah, Malamiyyah, Uwaisiyah, Idrisiyyah, Akabiral Auliyah, Matbuliyah, Sunbuliyah, Tijaniyyah, Samaniyyah⁹.

Menurut pandangan jatman terdapat beberapa kriteria sebuah tarekat dapat dikatakan sebagai tarekat mu'tabaroh. Arti dari mu'tabaroh sendiri adalah tarekat yang sah sesuai dengan kriteria tarekat sehingga tarekat tersebut dapat diamalkan.

⁹ Farhan and Faiq, "Tarekat Mu'tabaroh Dalam Perspektif Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Indonesia."

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi tarekat mu'tabaroh antara lain: *Pertama*, tarekat tersebut mempunyai sanad yang bersambung kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang diterima dari Malaikat Jibril AS, dan Malaikat Jibril menerima dari Allah Swt. Ketersambungan sanad itu tidak hanya berkaitan dengan lembaga tarekat itu sendiri, namun juga berkaitan dengan orang yang menyebarkan tarekat atau yang disebut dengan mursyid; *Kedua*, tarekat dapat dikatakan mu'tabaroh dilihat dari ajaran dan amalan yang diajarkan dalam tarekat tersebut yang harus sesuai dengan syariat Islam ¹⁰.

Tarekat tijaniyah merupakan salah satu tarekat yang masuk daftar tarekat mu'tabaroh. Asal-usul tarekat tijani berhubungan erat dengan pendirinya, yaitu Sidi Syekh Abul Abbas Ahmad At-Tijani. Pada masa hidupnya Syekh Ahmad At-Tijani sering melakukan ziarah / silaturahmi kepada para ulama atau wali Allah yang sejaman dengan beliau, sehingga mempunyai hubungan bathin dengan wali wali yang lain. Ketika beliau sering bersilaturahmi, dari situ beliau mendapat kesan bahwa suatu saat nanti Syekh Ahmad At-Tijani akan mempunyai derajat yang tinggi di sisi Allah serta akan menjadi panutan hamba-hamba Allah yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beberapa keutamaan dan keagungan amaliah tarekat tijani yang beliau dapatkan dari rangkaian amalan untuk mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah meliputi: selalu bergumul dengan masyarakat dan tidak mengisolasi diri, hanya mengamalkan amalan tariqat dari Rosulullah SAW, Syekh Ahmad At-Tijani hanya

¹⁰ Farhan and Faiq, "Tarekat Mu'tabaroh Dalam Perspektif Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Indonesia."

berguru tunggal kepada Rosulullah SAW, setiap perkataan Syekh Ahmad At-Tijani selalu disandarkan kepada ucapan Rosulullah SAW, menyebarkan wirid yang beliau terima kepada umat islam. Setelah amalan tarekat ini beliau sebar, tidak lama umat islam banyak yang mengikuti dan mengamalkannya, tersebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk ke Indonesia.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti nilai nilai perdamaian yang terdapat dalam *tarekat tijaniyah* . Selain dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mengajarkan nilai-nilai perdamaian, pengambilan tema penelitian ini juga dimaksudkan untuk menepis maraknya isu-isu Islamophobia, Islam radikal, serta menguatkan bahwa agama islam merupakan agama dengan penganut terbesar di Indonesia, di mana spirit agama islam adalah perdamaian. Sehingga sangat diperlukan kesadaran bahwa sudah sepatutnya penegakkan perdamaian di Indonesia dapat berjalan dengan lebih mudah. Adapun alasan pemilihan *tarekat tijaniyah* , karena termasuk tarekat akhir zaman yang pengamalan rangkaian amaliahnya sesuai dengan kondisi masyarakat / umat sekarang. Amaliah yang harus dilakukan penganutnya sangat sederhana, ringan dan sesuai dengan hukum hukum yang ada dalam ajaran syariat islam, penganutnya tetap bisa melaksanakan aktifitas kehidupannya dengan baik dan tetap maksimal.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji nilai – nilai perdamaian yang terdapat pada aliran *tarekat tijaniyah* . Nilai-nilai perdamaian aliran *tarekat tijaniyah* yang dimaksud peneliti berdasarkan pada penjelasan paparan informan

kunci (*key informan*) dan beberapa informan lainnya. Batasan paparan informasi dirumuskan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana persepsi para *muqoddam* dan *ikhwan tijani* terhadap konsep perdamaian ?
2. Apa saja nilai - nilai perdamaian yang diterapkan dalam *tarekat tijani* ?
3. Apa kegiatan dalam *tarekat tijani* yang menunjukkan penerapan nilai nilai perdamaian ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini dikhususkan untuk:

1. Memahami dan mendeskripsikan konsep perdamaian dalam aliran *tarekat tijani*.
2. Memahami dan mendeskripsikan serta memberikan informasi nilai-nilai perdamaian pada *tarekat tijaniyah* .
3. Mendeskripsikan kegiatan kegiatan dalam *tarekat tijani* yang menunjukkan penerapan nilai nilai perdamaian.

D. MAANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitaian ini diperuntukkan bagi penulis supaya bisa mengimplementasikan nilai nilai perdamaian dengan baik dan benar, sehingga bisa melanjutkan kehidupan dengan menyebarkan nilai nilai perdamaian yang telah difahami. Pemahaman penulis pada *tarekat tijaniyah* diharapkan semakin kuat,

semakin mendalam, sehingga bisa menjalankan semua rangkaian amaliah tariqah dengan baik, sesuai pemahaman dan arahan dari guru guru pendahulu *tarekat tijaniyah* (*muqoddam*). *Tarekat tijaniyah* mengajarkan untuk selalu berhubungan baik dengan sesama muslim bahkan sesama manusia, meskipun berbeda agama dan keyakinan, sehingga terjalin hubungan baik dengan penuh rasa damai.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya., sebagai salah satu referensi terkait nilai nilai perdamaian dalam *tarekat tijaniyah* . Selain itu juga memberikan informasi, bahwa menjalani aktifitas kehidupan yang dipenuhi dengan kesibukan, masih bisa untuk menjalankan amalan tarekat guna memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas hidup, baik di depan sesama manusia bahkan di depan Allah SWT. Sebagaimana perintah Allah tentang perintah untuk menggapai kebutuhan akhirat tanpa melupakan kebutuhan hidup di dunia, yang tertuang dalam al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ. وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا. وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ. وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ. {القصص: 77}

Yang artinya “ *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan*”.

Potongan ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan kita di akhirat dan di dunia harus sesuai porsinya, dan kita juga tidak boleh membuat kerusakan di bumi,

sehingga kita menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan di akhirat juga baik.

Sesuai do'a yang tertuang dalam Alqur'an surat Al-Baqarah ayat 201:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Yang artinya “Wahai Tuhan kami, berikanlah kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat dan jagalah kami dari siksa neraka”.

Harapan penulis, penelitian ini bermanfaat bagi almamater, sebagai salah satu karya ilmiah yang dapat digunakan bacaan untuk mahasiswa atau civitas akademika terkait nilai nilai perdamaian yang harus terus disebarakan. Perdamaian sangat penting keberadaannya, karena bisa mempercepat peningkatan kualitas pembangunan, kualitas pendidikan dan kualitas jalinan hubungan sesama umat manusia, dalam satu negara bahkan dengan bangsa bangsa negara lain.

E. DEFINISI ISTILAH

Penelitian ini dibatasi pada istilah-istilah penting yang menjadi kunci dalam penulisannya. Istilah-istilah kunci yang dimaksud meliputi:

1. Nilai nilai perdamaian.

Nilai nilai perdamaian adalah nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku, sehingga dapat mewujudkan terjadinya kesejahteraan manusia dan lingkungan, serta mampu meminimalkan akar penyebab konflik¹¹. Nilai-nilai perdamaian yang dimaksud meliputi:

- a. Tanggung jawab
- b. Memahami kesetaraan

¹¹ Darmawan, “Pendidikan Perdamaian Dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian.”

- c. Memaafkan dan memahami keberadaan orang lain
- d. Sedekah
- e. Melerai / mendamaikan dua pihak yang berselisih
- f. Jujur dan tidak berbohong
- g. Saling mengasihi dan saling bersaudara.

2. Tarekat

Tarekat adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang untuk mencapai tujuannya yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat dekatnya.

3. *Tarekat tijaniyah* .

Tarekat tijaniyah adalah salah satu tarekat yang masuk dalam daftar tarekat mu'tabarah, yang didirikan oleh Syekh Abul Abbas Ahmad At-Tijani.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini didasari oleh penelitian penelitian terdahulu sebagai rujukannya, diantaranya adalah:

1. Integrasi Fikih dan Tasawuf Perspektif Tarekat Tijaniyyah.

1. Penulis / Author : Muhammad Fahri Yahya

2. Tahun Terbit : April 2022

3. Jenis : Jurnal Penelitian Ushuludin

4. Publisher : Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati
Bandung.

5. Link / DOI : <http://doi.org/10.15575/jpiu.v2i2.13594>

6. Isi :

Dalam penelitian ini bahwa tarekat tijaniyyah menerapkan pengamalan beragama yang berdasar pada fikih dan tasawuf sebagai amal lahir maupun batin.

2. Konsep Keluarga Sakinah Penganut *Tarekat tijaniyah* Dalam Perspektif

Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember).

1. Penulis / Author : Holil
2. Tahun Terbit : 2019
3. Jenis : Skripsi
4. Publisher : Fakultas Syariah IAIN Jember
5. Link / DOI : digilib.iain-jember.ac.id
6. Isi :

1) Keluarga sakinah menurut penganut *tarekat tijaniyah* ialah keluarga yang selalu menjaga syari'at dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT, keluarga yang memahami ketenangan hidup secara lahir maupun batin, saling mencintai, saling menyayangi, menghormati dan menghargai di antara sesama anggota keluarga, serta keluarga yang kehidupannya sesuai dengan tuntutan

Rasulullah SAW.

2) Pola relasi keluarga sakinah menurut penganut *tarekat tijaniyah* ialah bahwa dalam hubungan pola relasi suami istri dalam kehidupan rumah tangga, pasangan suami istri hendaklah membangun sebuah interaksi

yang positif, harmonis dengan cara hati damai yang tercermin pula dalam keseimbangan hak dan kewajiban satu sama lain.

- 3) Adanya keseimbangan kebutuhan lahir dan bathin yang dirasakan jamaah *tarekat tijaniyah* , yang tampak dalam kehidupan sehari hari, menunjukkan penuh kedamaian.

3. Kontribusi *Tarekat tijaniyah* Terhadap Perubahan Prilaku Sosial Jama'ah Masyarakat Di Desa Payabenua.

1. Penulis / Author : Ratna Dewi
2. Tahun Terbit : Juni 2021
3. Jenis : Jurnal Penelitian
4. Publisher : IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
5. Link / DOI : <https://doi.org/10.32923/sci.v6i1.1738>
6. Isi :

Adanya kontribusi *tarekat tijaniyah* terhadap perubahan prilaku sosial yang positif para jama'ah desa Payabenua meliputi: hubungan sosial jama'ah *tarekat tijaniyah* kepada Allah, hubungan sosial jama'ah *tarekat tijaniyah* kepada masyarakat dalam beribadah kepada Allah, hubungan sosial jama'ah *tarekat tijaniyah* dalam mencintai hewan dan tumbuhan, dan hubungan sosial jama'ah *tarekat tijaniyah* kepada alam semesta.

4. Pengamalan Ajaran *Tarekat tijaniyah* Dalam Bersyariat Islam Di Pesantren Buntet Cirebon.

1. Penulis / Author : Putri Amalia Zubaedah, Rahmat Hidayatullah,

Khaerul Wahidin

2. Tahun Terbit : Mei 2021
3. Jenis : Jurnal Penelitian
4. Publisher : IAIN Syaikh Nurjati Cirebon
5. Link / DOI : <http://sosains.greenvest.co.id/>

6. Isi :

Ajaran syariat yang menjadi pengamalan wajib dalam *tarekat tijaniyah* diantaranya adalah ajaran wirid lazim, *wadhifadhan hailalah* yang biasanya diamalkan dalam kegiatan-kegiatan seperti manakib, acara perkawinan, acara yang berkaitan dengan kelahiran bayi, acara tahlil, acara yang berkaitan dengan hari besar Islam dan acara yang berkaitan dengan bulan Ramadhan.

Pondok Pesantren Buntan yang berada di Cirebon, Jawa Barat memiliki peran penting dalam keberlangsungan *Tarekat tijaniyah*, yang terus dilestarikan oleh para pengikut ajarannya.

5. Perkembangan *Tarekat tijaniyah* Di Desa Menunggal, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik Tahun 1983-1996.

1. Penulis / Author : Rosi Anwar, Eka Satriya Hermawan
2. Tahun Terbit : 2022
3. Jenis : Jurnal Pendidikan Sejarah
4. Publisher : Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
5. Link / DOI : <https://doi.org/10.32923/sci.v6i1.1738>

6. Isi :

Tarekat tijaniyah di Desa Menunggal diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar sehingga cukup berkembang. Hingga saat ini *tarekat tijaniyah* di desa Menunggal bisa bertahan dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dengan didirikannya zawiyah sebagai tempat untuk berkumpul dan berdzikir serta madrasah diniyah sebagai tempat pembelajaran agama Islam untuk anak-anak pada tahun 1996.

Kelima penelitian terdahulu yg disebutkan, menunjukkan adanya perubahan positif para jamaah penganutnya. Penelitian – penelitian tersebut penting digunakan rujukan untuk penelitian ini. Perbedaannya terletak pada kajian nilai nilai perdamaian dalam *tarekat tijaniyah* , yg tidak disebutkan pada kelima penelitian tersebut, meskipun perubahan positif jama'ah yang mengindikasikan nilai nilai perdamaian penganutnya juga diterapkan. Selain itu, perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang dilakukan, yaitu pada jamaah *tarekat tijaniyah* Malang.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar penulisan tesis ini terdiri atas enam bab, dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Agar tesis ini dapat lebih mudah dipahami, maka tesis ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir . Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, tesis ini memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar , daftar pedoman transliterasi arab – latin..

Sedangkan pada bagian utama atau isi tesis ini berisi bab I hingga bab VI dengan sub bab – sub bab yang ada.

1. Bab pertama ini memuat pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua adalah tinjauan pustaka, memuat kajian pustaka dan deskripsi perdamaian, nilai nilai perdamaian, tarekat, pentingnya bertarekat, *tarekat tijaniyah* , serta peran *tarekat tijaniyah* dalam menjaga perdamaian.
3. Bab ketiga adalah metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.
4. Bab keempat berisi Penyajian data hasil penelitian. Pada bab IV ini memuat uraian data dan hasil penelitian yang diperoleh tentang persepsi perdamaian menurut pengikut *tarekat tijaniyah* , yang didapatkan dari wawancara pada pendahulu/guru (*muqoddam*) dan para jama'ah yang sudah masuk *tarekat tijaniyah* (*Ikhwan*), serta deskripsi informasi lainnya (foto, rekaman video) dengan metode yang sudah dipaparkan pada Bab III. .
5. Bab kelima, Pembahasan. Dalam bab V ini akan disajikan gagasan peneliti, keterkaitan antar pola – pola, kategori – kategori dan dimensi – dimensi, posisi temuan / teori terhadap teori – teori dan temuan – temuan

sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan / teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

6. Bab keenam, Penutup. Bab VI ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran dan rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif ini, temuan pokok atau kesimpulan menunjukkan makna temuan-temuan yg sudah dihasilkan.

Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis ¹².



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

¹² Aris Musnandar, dkk., *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH*, 3rd ed., vol. 3 (Pascasarjana Unira, 2020).